

Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 54 Surabaya

Revaldino Nur Rizki Aliansyah¹, Desak Gede Suasridewi², Mahardani Febrihapsari³, Agus Rahmanto⁴, Wiwik Prihartanti⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas WR Supratman

Email: kakakrevaldino1927@gmail.com¹, serumputserunaialam@gmail.com²,
mahardanifebrihapsari@gmail.com³, agusrahmanto1965@gmail.com⁴, wiwik.pri@gmail.com⁵

Received : 04-08-2025

Revised : 16-08-2025

Accepted : 24-10-2025



This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Published by Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Palangka Raya.

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah mengkaji mengenai penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka di SMPN 54 Surabaya menggunakan indikator evaluasi dari William N Dunn. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai instrumennya menggunakan metode pengumpulan data, reduksi data dan tampilan data untuk analisisnya. Implikasi penelitian menemukan bahwa penerapan pendidikan karakter di SMPN 54 Surabaya berdasarkan indikator dari William N Dunn telah dilakukan dengan baik. Ada lima indikator yang menunjukkan hasil baik. Kelima indikator tersebut adalah indikator efektivitas, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan. Sementara itu satu indikator, yaitu efisiensi masih menunjukkan hasil yang masih belum optimal dalam pelaksanaannya, khususnya terkait dengan efisiensi biaya. Ada beberapa perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan karakter di SMPN 54 Surabaya. Pertama, perlu adanya sanksi terhadap pelatih yang terlambat agar tidak memberikan contoh yang tidak baik bagi peserta didik. Kedua, perlu adanya ketegasan bagi para siswa dan wajib ada pembekalan rutin terhadap pembentukan karakter. Ketiga, dukungan dana bagi pelaksanaan pendidikan karakter agar materi pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

Kata Kunci: Evaluasi kebijakan, pendidikan karakter, pramuka

Abstract: The purpose of this study was to examine the implementation of character education through scouting activities at SMPN 54 Surabaya using William N Dunn's evaluation indicators. The research method used was qualitative with interviews, observations, and document studies as instruments using methods such as data gathering, data reduction and data display for the analysis. The implications of the study found that the implementation of character education at SMPN 54 Surabaya based on William N Dunn's indicators had been carried out well. There are five indicators showing good results. These five indicators are effectiveness, adequacy, equity, responsiveness, and accuracy. Meanwhile, one indicator, efficiency, still shows suboptimal results in its implementation, particularly regarding cost efficiency. Several improvements can be made to enhance character education at SMPN 54 Surabaya. First, there should be sanctions for trainers who are late to avoid setting a bad example for students. Second, there should be firmness toward students, and regular training on character development should be provided. Third, financial support for character education implementation is needed to ensure that learning materials can be delivered effectively.

Keywords: Policy evaluation, character education, scouting

A. Pendahuluan

Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia utamanya kalangan siswa menuntut penerapan pendidikan karakter yang dapat dilakukan melalui gerakan Pramuka (Praja Muda Kirana). Kepramukaan menurut Gunawan (2012) merujuk pada kegiatan yang dilakukan selama proses pendidikan baik di luar lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan, teratur sehat, dan terarah yang dirancang secara sistematis guna dilaksanakan di alam terbuka yang dimaksudkan untuk pembentukan mental (Subandi et al., 2024). Tujuan dari gerakan pramuka seperti yang dikemukakan oleh Rizky (2012) adalah membina dan mendidik golongan muda untuk mengembangkan mental, sosial, emosional, spiritual, intelektual dan fisik, menjadikan mereka sebagai manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi luhur, menjadi warga negara Indonesia yang memiliki jiwa Pancasila, menjadi anggota masyarakat yang mandiri, berguna, bertanggungjawab bagi bangsa dan negara serta peduli akan sesama (Tarsan et al., 2021). Nilai-nilai moral pramuka seperti yang disebutkan oleh Rahmatia (2015) bersumber dari satya pramuka, dharma pramuka dan kemampuan serta kapasitas dari individu pramuka (Prahesti et al., 2021).

Penerapan pendidikan karakter melalui Pramuka dilakukan oleh SMPN 54 untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai baik dan membantu pembentukan dan pembangunan karakter yang ditekankan pada nilai-nilai tertentu seperti tanggung jawab, rasa hormat, peduli, jujur dan adil. Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib bagi kelas 7 dan 8, dengan jumlah siswa sebanyak 546, yang terjadwal setelah sholat jumat pukul 13.00 - 15.00 dilatih dengan 2 pembina pramuka putra putri yang telah bersertifikat Kursus Mahir Dasar (KMD). Perbandingan antara jumlah siswa dengan dua orang pembina ini cukup kontras yang pada akhirnya berimplikasi pada kurang maksimalnya pendidikan karakter. Sehingga pembina meminta bantuan dari tim inti pramuka SMPN 54. Dengan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai evaluasi kebijakan pendidikan karakter pramuka di SMPN 54 Surabaya.

Kajian mengenai pendidikan karakter melalui pramuka telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah kajian dari (Fauziah & Sudarwati, 2023) yang menekankan pada penerapan pendidikan karakter di MI Darul Falah Sukorame. Lapangan memperlihatkan kegiatan pramuka dapat menjadi wadah guna menerapkan pendidikan karakter mulai dari taqwa hingga tindakan-tindakan terpuji. (Wahyuni, 2022) melakukan studi literatur mengenai pramuka. Hasil kajian memperlihatkan bahwa pramuka dapat membentuk karakter bangsa unggul dan menyiapkan

generasi muda sebagai penerima tongkat estafet perjuangan guna mencapai cita-cita sebagai masyarakat yang adil dan makmur.

(Septiani et al., 2024) mengkaji mengenai peranan dari pramuka dalam memperkuat pendidikan karakter yang menunjukkan hasil bahwa kegiatan pramuka telah berhasil dalam memperkuat karakter siswa dalam keberanian mengemukakan pendapat, meningkatkan kemandirian dan kemampuan dalam mengelola waktu. Penelitian yang dilakukan oleh (Lesmana & Falah, 2024) di SMPN 1 Mojowarno menemukan bahwa program ekstrakurikuler pramuka yang sistematis dan efektif mampu menanamkan nilai disiplin dan karakter positif para siswa. (Yatmoko et al., 2025) meneliti mengenai gerakan pramuka dalam kaitannya dengan pembentukan karakter di SMP PGRI 2 Pinang Kota Tangerang, dengan implikasi penelitian bahwa pramuka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter, integritas dan kemandirian siswa.

Penelitian ini berbeda karena fokus penelitian terdahulu menekankan pada pembentukan karakter melalui kegiatan pramuka, sementara penelitian ini menekankan pada evaluasi dari kegiatan pramuka itu sendiri. Kedua, lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian mengambil tempat di SMPN 54 Surabaya yang masih belum ada penelitian dengan tema serupa dilakukan. Inilah titik *novelty* (kebaruan) dari penelitian ini.

B. Kajian Teori

Kebijakan Publik

Salah satu hak dasar dari warga negara yang telah diatur dalam Undang-Undang dasar 1945 pasal 31 adalah pendidikan. Pendidikan yang ada selama ini dianggap belum sesuai dalam membentuk karakter bangsa yang saat ini berada dalam masa transformasi dan mengalami pergeseran, yang mana membutuhkan pendidikan karakter bagi generasi muda yang menjadi tumpuan dan harapan dari suatu bangsa. Pengertian pendidikan karakter seperti yang dikemukakan oleh (Alivia & Sudadi, 2023), merujuk pada penanaman karakter yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang meliputi pengetahuan, kesadaran, kemauan, tekad dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai baik kepada Tuhan, sesama manusia, lingkungan, bangsa maupun diri sendiri. Pendidikan karakter merupakan proses berkelanjutan dan tak pernah berakhir, menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan pada terwujudnya sosok manusia akan datang dan berakar pada nilai budaya bangsa (Mulyasa, 2022).

Kebijakan publik menurut Cochran & Malone merujuk pada keputusan politik dalam melaksanakan program-program guna mencapai tujuan masyarakat (Suaib et al., 2022). Sementara itu, Thomas R Dye (1978) menyatakan kebijakan publik sebagai pilihan tindakan yang dilakukan atau tidak ingin dilaksanakan oleh pemerintah (Wahab, 2021). (Ramdhani & Ramdhani, 2017) menyatakan kebijakan publik sebagai kebijakan yang dibuat pemerintah dengan orientasi pada kesejahteraan masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk peraturan, undang-undang dan sebagainya, yang mana bersifat mengikat dan harus ditaati oleh seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Definisi dari para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan, kebijakan publik merupakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah guna kesejahteraan masyarakat bersifat mengikat dan harus ditaati tanpa terkecuali, yang mana bentuknya dapat berwujud peraturan dan perundang-undangan.

Dunn menyatakan ada tiga elemen dalam sistem kebijakan (Widodo, 2021), yaitu: a. Stakeholders kebijakan

- b. Kebijakan publik
- c. Lingkungan kebijakan.

Kebijakan publik memiliki dampak yang signifikan terhadap kebijakan pendidikan, dimana pemerintah dan lembaga publik lain dapat menggunakan kebijakan tersebut guna meningkatkan akses dan kualitas pendidikan yang lebih baik (Yeti et al., 2023). Pada tataran penelitian ini adalah pembentukan karakter bagi para peserta didik dan menjadikan mereka menjadi siswa berkarakter dan mandiri yang menjadi garda depan bagi pembangunan di Indonesia.

Evaluasi Kebijakan Publik

Evaluasi kebijakan publik, seperti disampaikan oleh (Nadila, D. D. N., 2023), merujuk pada penilaian pada seluruh kebijakan politik bidang sosial yang menyangkut kebijakan publik. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Wiratno (2014) dalam (Yulianti, 2022), evaluasi kebijakan adalah kegiatan yang mencakup substansi, implementasi dan dampak. Sementara Halimah (2020) dalam (Warman et al., 2023), menyatakan evaluasi kebijakan merujuk pada kegiatan penilaian pada program yang berasal dari pihak yang berwenang melalui substansi program, implementasi dan dampak kebijakan.

Ada 6 indikator yang digunakan oleh Dunn (2003) dalam (Handayani et al., 2024), yaitu:

1. Efektivitas merujuk pada keterkaitan antara hasil yang diharapkan dengan hasil sebenarnya dari adanya suatu tindakan atau kebijakan. Efektivitas diukur dari pencapaian sasaran dan tujuan dari kebijakan publik.
2. Efisiensi merujuk pada jumlah usaha yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari kebijakan tertentu. Suatu kebijakan dianggap efisien apabila mencapai efektivitas dengan biaya sekecil mungkin.
3. Kecukupan merujuk pada seberapa jauh tujuan yang telah dicapai dalam memecahkan masalah. Ukuran kecukupan ada pada efektivitas suatu kebijakan dalam memuaskan kebutuhan, nilai dan kesempatan sebagai solusi dari permasalahan yang ada.
4. Pemerataan merujuk pada keadilan dalam distribusi dan manfaat dari suatu kebijakan kepada para sasaran
5. Responsivitas merujuk pada sejauh mana kebijakan bisa memuaskan kebutuhan, preferensi dan nilai dalam kelompok masyarakat tertentu, yang mana ini dilihat dari tanggapan masyarakat setelah adanya dampak kebijakan baik dalam bentuk dukungan dan penolakan.
6. Ketepatan merujuk pada kriteria yang berhubungan dengan rasionalitas manfaat dari suatu kebijakan, yang mana hal ini menunjuk pada nilai dari tujuan program tersebut.

Pendidikan Karakter

Thomas Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai usaha yang secara sadar (sengaja) digunakan guna mewujudkan kebajikan-kualitas kemanusiaan yang secara obyektif baik, berguna tidak hanya buat individu akan tetapi berguna buat masyarakat (Raharjo et al., 2023). Pendidikan karakter dalam pengertian yang disampaikan oleh Omeri (2015) merujuk pada sistem penanaman nilai yang terdiri dari pengetahuan, kemauan serta tindakan dalam menerapkan nilai tersebut kepada Tuhan, sesama manusia, lingkungan, tanah air dan diri sendiri (Fadilah et al., 2021).

Sementara Mustoip (2018) menyatakan pendidikan karakter sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan sungguh-sungguh guna mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai baik dalam

diri individu yang tujuan utamanya meningkatkan kualitas individu itu sendiri (Kasingku & Sanger, 2023). Kesimpulannya pendidikan karakter merujuk pada proses holistik dalam pendidikan dengan tujuan mempromosikan dan membangun nilai moral dan etika dari individu sehingga terbentuk karakter yang lebih baik dan bertanggung jawab (Saputra et al., 2023).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini berdasarkan pada filsafat enterpretif yang digunakan untuk mengkaji obyek dalam kondisi alamiah dengan instrumen utama adalah peneliti, metode pengumpulan data dilaksanakan secara gabungan dengan analisa bersifat induktif dan hasil penelitian yang menekankan pada makna (Salam, 2023). Instrumen pengambilan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap lima informan yaitu kepala sekolah SMPN 54 Surabaya, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas dan dua orang murid kelas 7 dan 8. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tiga tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data dan tampilan data. Kemudian data tersebut divalidasi dengan triangulasi dari berbagai sumber dan metode untuk memverikasi temuan, melalui crosscheck silang dan perbandingan dari pernyataan para narasumber.

D. Hasil Dan Pembahasan

Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 54 Surabaya

Dalam analisis mengenai evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 54 Surabaya, digunakan enam indikator milik William N Dunn (2015) yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan (Septiansyah, 2025).

Efektivitas

Efektivitas merujuk pada sejauh mana suatu kebijakan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yang mana pada tataran ini fokus pada keberhasilan kebijakan baik dalam bentuk produk, layanan dan nilai moneter (Azizah, 2022). Suatu kebijakan dianggap tidak berhasil apabila tidak dapat memecahkan masalah di lingkungan masyarakat. Namun dalam beberapa hal, efek dari kebijakan terkadang tidak dapat dilihat dalam jangka pendek, namun setelah proses tertentu. Efektivitas dari pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka dilihat dari realisasi atau hasil dari kebijakan itu sendiri.

Temuan lapangan menunjukkan pendidikan karakter yang bertujuan dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik melalui kegiatan pramuka dapat dikatakan efektif. Efektivitas ini terlihat dari karakter siswa yang menjadi lebih baik dan lebih kuat melalui serangkaian materi dan tantangan yang disesuaikan dengan pemahaman para siswa. Kegiatan pramuka di SMPN 54 sendiri dikategorikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler nomor 2 setelah Palang Merah Remaja (PMR) dengan prestasi baik internal maupun eksternal yang cukup banyak. Hasil wawancara dengan narasumber yaitu Ibu YI selaku wakil kepala kesiswaan SMPN 54, menemukan bahwa pramuka SMPN 54 selalu menjadi juara karena pendidikan karakter yang ada diajarkan oleh ahlinya, dimana pendidikan karakter itu tidak hanya membangun sifat dan kebiasaan baik dari para siswa, namun juga menumbuhkembangkan kedisiplinan, sikap hormat dan respek pada orang tua, guru, dan lingkungan sekitarnya.

Materi yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan pramuka di SMPN 54 sangat menarik dan menantang. Hal yang terpeting tidak membuat siswa malas dalam mengikuti kegiatannya. Pembinaan karakter melalui kegiatan pramuka dari hasil observasi ditemukan berjalan lancar dan sesuai dengan harapan. Meskipun demikian, kegiatan pramuka bukan tanpa hambatan. Pandemi covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi kegiatan pendidikan karakter ini, dimana pendidikan karakter tersebut kurang maksimal karena kegiatan dilakukan secara online atau daring. Kegiatan pendidikan karakter melalui pramuka ini berjalan secara normal di tahun 2023 hingga saat ini.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pemaparan hasil penelitian, yaitu indikator efektivitas milik Dunn dalam evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka dapat dikatakan efektif dan sesuai dengan tujuan dari kegiatan itu sendiri, yaitu membentuk dan memperkuat karakter siswa. Temuan penelitian ini memperkuat penelitian (Murtadha et al., 2022) yaitu pramuka membentuk karakter siswa dan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu temuan penelitian juga menampilkan hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Delta et al., 2024), dimana kegiatan pramuka membentuk karakter siswa, hanya saja penekanan penelitian tersebut pada karakter komunikatif dan tanggung jawab. Karakter komunikatif dan tanggung jawab tersebut menjadi bekal berharga di masa depan, bukan hanya bagi diri mereka sendiri tetapi juga bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Efisiensi

Efisiensi seperti yang dinyatakan oleh Dunn dalam (Martins & Toletina, 2024) merujuk pada usaha yang dibutuhkan guna menghasilkan efektivitas tertentu. (Natika & Putri, 2021) mendefinisikan efisiensi sebagai standar guna melakukan penilaian seberapa besar usaha yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Sehingga efisiensi pada tataran ini berkaitan dengan kebijakan yang menggapai efektivitas tertinggi dengan biaya seminim mungkin. Efisiensi terdiri dari dua indikator yaitu efisiensi waktu dan efisiensi biaya. (Kushadiano & Rosdiana, 2020) menyatakan efisiensi waktu berkaitan dengan waktu yang digunakan dalam pelaksanaan dan efisiensi biaya mengarah pada penghematan biaya dalam pencapaian tujuan. Efisiensi dalam pelaksanaan pendidikan karakter dari temuan lapangan terfokus pada dua hal, yaitu efisiensi waktu dan efisiensi biaya.

Efisiensi waktu dari hasil temuan lapangan terkait dengan waktu pelaksanaan kegiatan pramuka, yang mana terletak pada keterlambatan pelatih perempuan sehingga yang mengarahkan siswa adalah pelatih laki-laki yang kebetulan rumahnya terletak tak jauh dari lokasi sekolah. Keterlambatan pelatih perempuan ini diakibatkan karena jarak antara rumah pelatih dengan sekolah lumayan jauh. Hal ini seperti disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 54 ibu NQ yang dapat dilihat dalam kutipan wawancara berikut. “Kalau dari penghambat di pelatih yang perempuan karena datang tidak tepat waktu karena jarak dari rumah ke lokasi lumayan jadi yang menghendel semua dari siswa yang banyak itu hanya 1 pelatih putra saja yang alhamdulillah rumahnya dekat dari lokasi.”

Efisiensi biaya, sementara itu, fokus pada anggaran yang dialokasikan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka. Pada akhirnya alokasi anggaran ini berimplikasi pada fasilitas yang didapatkan oleh para siswa. Kondisi lapangan memperlihatkan bahwa anggaran yang dialokasikan pada tiap-tiap ekstrakurikuler telah ditentukan, tak terkecuali kegiatan pramuka. Hal ini pada akhirnya berimbas

pada terbatasnya dana yang digunakan untuk kebutuhan perlengkapan pramuka. Sementara itu disisi lain, tidak memungkinkan untuk menarik anggaran dari para siswa karena sebagian besar siswa yang ada berasal dari tingkat perekonomian kelas bawah. Sehingga beberapa barang seperti tongkat dan tali digunakan secara bersama-sama dengan siswa lain dalam kelompok.

Dari pemaparan hasil temuan lapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator efisiensi milik William N Dunn masih belum diaplikasikan secara maksimal dalam pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka di SMPN 54 Surabaya, khususnya dari segi efisiensi biaya yang merupakan salah satu kekurangan hingga kini. Indikator efisiensi William N Dunn tepat digunakan dalam penelitian ini untuk memaparkan kondisi riil di lapangan terkait penerapan kebijakan pendidikan karakter di SMPN 54 Surabaya.

Kecukupan

Indikator kecukupan merujuk pada sejauh mana pencapaian hasil yang diinginkan dalam memecahkan permasalahan (Silviana et al., 2025). Penekanan pada indikator kecukupan ada pada kuatnya hubungan alternative kebijakan dengan hasil yang diharapkan (Dunn, 2003). Kecukupan lebih lanjut menurut Dunn dapat diukur dari seberapa banyak sumber daya yang ada atau tersedia guna mendukung proses pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka (Kurniawan et al., 2024). Sumber daya dalam hal ini mencakup sumber daya manusia, fasilitas atau sarana dan prasarana serta dana atau anggaran yang tersedia. Indikator kecukupan dalam hal ini terfokus pada dua hal yaitu sumber daya manusia serta sarana dan prasarana.

Indikator kecukupan dalam pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka yang dilakukan di SMPN 54 Surabaya dapat dikatakan baik meskipun di dalam pelaksanaannya masih belum optimal. Sumber Daya Manusia menjadi hal yang penting terkait dengan indikator kecukupan. Sumber daya manusia pada tataran ini memainkan kontribusi penting baik secara individu maupun kelompok dan menjadi asset penting dalam mencapai tujuan organisasi (Febrina & Rahmat, 2024). Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 54 Surabaya ibu NQ menyatakan bahwa kebutuhan pendidikan karakter di SMPN 54 Surabaya telah cukup. Indikator kecukupan ini terlihat dari jumlah pembina pramuka yang berjumlah dua orang dengan kompetensi tinggi sesuai dengan bidangnya. Beliau menambahkan jumlah pembina pramuka ini telah bertambah dari yang awalnya hanya ada 1 orang pembina saja. Meskipun demikian, beliau tidak menampik bahwa jumlah tersebut masih kurang. Hal ini disampaikan beliau pada kutipan berikut ini. “Kebutuhan pendidikan karakter disini sudah cukup ya pembina yang sudah ada 2 dan sudah berkompeten di bidangnya saya rasa sudah cukup karena dulu disini hanya 1 pembina saja. Yaa kalau di pendidikan karakter smpn 54 tentunya ada kurangnya contohnya di bagian pelatih sebenarnya kita masih kurang 2 pelatih”

Kecukupan sarana dan prasarana dalam menunjang penerapan pendidikan karakter,, dari hasil temuan lapangan, dapat dikatakan telah memadai. Kondisi ini diceritakan oleh ibu NQ bahwa fasilitas yang ada di SMPN 54 telah memadai dalam menunjang pendidikan karakter yang ada seperti tenda, tongkat, tali dan lapangan. Meskipun demikian, hal yang cukup kontradiktif dikemukakan oleh bapak MH yang menyatakan bahwa fasilitas yang ada dapat dikatakan kurang memadai walaupun terbilang cukup. Ini diakibatkan beberapa alat atau barang dimana para siswa menggunakan bersama dengan teman-teman di dalam kelompok seperti tongkat dan tali. Hal ini juga diperjelas oleh ibu YI yang menyatakan bahwa masih terdapat perlengkapan yang kurang. Pernyataan ketiga informan yang disampaikan dapat ditarik kesimpulan bahwa kecukupan

sarana dan prasarana yang ada di SMPN 54 mendukung penerapan pendidikan karakter yang ada di SMPN 54 Surabaya meskipun masih terdapat kekurangan dalam jumlah perlengkapan yang digunakan seperti tali dan tongkat, dimana para siswa harus berbagi dengan teman sekelompoknya.

Kondisi yang ada di SMPN 54 Surabaya terkait dengan penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka dari sisi kecukupan baik sarana dan prasarana serta sumber daya manusia, dapat dikatakan baik meskipun masih belum optimal. Akan tetapi, kondisi di lapangan sudah menunjukkan perkembangan dan kemajuan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Pemerataan

Dunn menyatakan kebijakan yang berorientasi pada pemerataan adalah kebijakan yang akibat atau usahanya disebarkan secara adil (Nadila, D. D. N., 2023). Pemerataan dalam tataran ini merujuk pada persamaan atau penyesuaian terhadap pendidikan karakter ekstrakurikuler pramuka SMPN 54 dilihat dari sisi pembelajaran.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang ada di SMPN 54 Surabaya tidak mengutamakan fisik semata, namun juga memperhatikan kebutuhan mental dari para peserta didik. Pembelajaran pendidikan karakter yang dilaksanakan saat ini sesuai dengan pengajaran di dunia SMP yaitu menggunakan sistem pembelajaran penggalang alih-alih sistem penegak seperti sebelumnya.

Indikator pemerataan dalam penerapan pendidikan karakter melalui pramuka yang ada di SMPN 54 Surabaya dapat dikatakan baik dan optimal karena sesuai dengan pembelajaran yang seharusnya dilakukan untuk siswa SMP yaitu menggunakan sistem penggalang.

Responsivitas

Responsivitas merujuk pada seberapa jauh kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi atau nilai dari kelompok masyarakat tertentu (Mandarlangi et al., 2024). Dengan kata lain, indikator ini merujuk pada kemampuan organisasi dalam mengenali dan merespon kebutuhan dari masyarakat. Pada tataran ini responsivitas merujuk pada perubahan yang ada pada siswa kelas 7 dan 8 setelah mengikuti pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa perubahan siswa setelah mengikuti kegiatan pramuka cukup baik dan memacu diri siswa untuk berubah menjadi lebih baik. Meskipun tidak dapat ditapik masih ada siswa yang kabur dan tidak mengikuti kegiatan pramuka. Temuan lain menunjukkan bahwa perubahan pada siswa adalah kemampuan kepemimpinan pada siswa lumayan berkembang setelah mengikuti pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka ini.

Kesimpulan yang dapat diambil dari temuan lapangan adalah indikator responsivitas dari teori Dunn dalam pendidikan karakter ini dapat dikatakan berlangsung sangat baik meskipun masih terdapat hambatan dalam pelaksanaannya yaitu masih ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka atau mengacu pada istilah yang digunakan para guru “kabur”.

Ketepatan

Dunn dalam (Nurrohmi & Rosdiana, 2021) menyatakan ketepatan (*appropriateness*) merujuk pada kriteria untuk rekomendasi dengan penilaian apakah hasil dari alternative yang direkomendasikan merupakan penilaian yang layak. Dengan kata lain, ketepatan dalam evaluasi mengacu pada sejauh mana evaluasi yang dilakukan tersebut akurat, teliti dan dapat diandalkan

dalam mengukur dampak dan kinerja dari suatu program atau kebijakan (Cahyani & Puspaningtyas, 2023). Ketepatan pada tataran ini mengacu pada dampak dari pendidikan karakter terhadap kemampuan siswa SMPN 54 Surabaya.

Hasil lapangan menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka yang ada di SMPN 54 Surabaya telah tepat sasaran, yang mana hal ini ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan siswa yang sangat drastis. Pendidikan karakter ini juga sesuai dengan karakter anak SMP mengingat karakter ini penting untuk dilakukan pembinaan sejak dini agar tidak mendapat dampak negative yang ada di lingkungan luar. Temuan lain yang ada di lapangan menunjukkan kompetensi yang baik dari pelatih dalam memberikan pendidikan karakter kepada para siswa, sehingga para siswa dapat mengikuti pembelajaran secara nyaman namun tetap serius. Meskipun demikian, diperlukan adanya ketegasan terhadap siswa karena masih ada siswa yang tidak mendengarkan.

Indikator ketepatan dalam pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka di SMPN 54 Surabaya dapat dikatakan telah dilakukan dengan sangat baik karena sesuai dengan sasaran atau tujuan yaitu membentuk karakter siswa yang memiliki kemampuan, kepemimpinan dan tanggung jawab.

E. Kesimpulan

Penerapan pendidikan karakter melalui pramuka yang dilakukan di SMPN 54 Surabaya dari indikator evaluasi milik William Dunn dilaksanakan dengan baik. Lima indikator yaitu efektivitas, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan menunjukkan derajat yang baik meskipun di dalam pelaksanaannya masih belum optimal. Sementara satu indikator yaitu efisiensi masih belum diaplikasikan secara maksimal khususnya efisiensi dari segi biaya. Dari segi kajian teoritis, konsep evaluasi William N Dunn ini memberi manfaat berupa konsep pembelajaran efektif dalam konteks pendidikan dan pengembangan karakter para siswa agar mereka memiliki kepribadian yang baik, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berempati terhadap sesama dan berbagai karakteristik sifat-sifat yang mencerminkan nilai-nilai budaya bangsa yang berlandaskan pada dasar Negara Republik Indonesia, yaitu Pancasila. Untuk kajian praktisnya, konsep evaluasi William N Dunn ini sangat membantu dalam mengukur tingkat efektivitas penerapan kebijakan pendidikan karakter di SMPN 54 Surabaya melalui lima indikator yang digunakan dalam mengevaluasinya.

Daftar Pustaka

- Alivia, T., & Sudadi, S. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(2), 108–119.
- Azizah, L. L. (2022). Evaluasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Melalui Teori William Dunn (Studi Kasus Pada Sdn Lidah Kulon I/464 Surabaya). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 48–57.
- Cahyani, M., & Puspaningtyas, A. (2023). Evaluasi Program Membaca Private Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa di SD Kusuma Putra. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 1(4), 322–334.
- Delta, S., Asril, A., & Juliardi, B. (2024). Penanaman Karakter Komunikatif dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 45 Mukomuko. *Indonesian Research*

- Journal on Education*, 4(3), 1383–1388.
- Dunn, W. N. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua* (Kedua). Gadjah Mada University Press.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zurnudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Fauziah, A. S., & Sudarwati, N. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 76–87.
- Febrina, I., & Rahmat, H. K. (2024). Motivasi kerja sumber daya manusia dalam organisasi: Sebuah tinjauan pustaka. *Journal of Current Research in Humanities, Social Sciences, and Business*, 1(1), 29–34.
- Handayani, A. N., Santoso, R. S., & Warsono, H. (2024). EVALUASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN KOMPONEN PENDIDIKAN DI KECAMATAN PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(4), 334–352.
- Kasingku, J., & Sanger, A. H. F. (2023). Pengaruh pendidikan karakter terhadap moralitas remaja di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 6096–6110. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10220>
- Kurniawan, A. F., Sulistio, E. B., & Karmilasari, V. (2024). Evaluasi Kebijakan Sistem Zonasi dalam Optimalisasi Aksesibilitas Pendidikan pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandar Lampung. *Wacana Publik*, 18(01), 43–52. <https://doi.org/10.37295/wp.v18i1.65>
- Kushadianto, M., & Rosdiana, W. (2020). EVALUASI PROGRAM ANGKUTAN CERDAS SEKOLAH (ACS) BERBASIS APLIKASI DI KABUPATEN PONOROGO Mario Kushadianto Dr Weni Rosdiana S . AP , M . AP Jurusan Administrasi Publik , Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum , Universitas Negeri Surabaya , Abstrak Abstrak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 45(1), 17–32.
- Lesmana, R., & Falah, M. S. (2024). Manajemen Ektrakurikuler Pramuka Dalam Peningkatan Karakter Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 1 Mojowarno. *EduCurio: Education Curiosity*, 2(3), 506–517.
- Mandarlangi, M. A., Kurnia, I., & Alamsyah, M. N. (2024). Evaluasi Kebijakan Sosialisasi Pendidikan Pemilih dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Tengah di Kabupaten Parigi Moutong. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(3), 548–560.
- Martins, E. K., & Toletina, N. T. (2024). Evaluasi pelaksanaan kebijakan Program KIP-K di Indonesia. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 11(1), 331–340.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Murtadha, A., Zulkarnain, Z., & Widiyanto, E. (2022). Keikutsertaan anggota pramuka generasi z terhadap implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMP Plus Al-Kautsar Malang. *Jendela PLS*, 7(1), 71–81.
- Nadila, D. D. N. (2023). EVALUASI KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL WILLIAM DUNN Daryati Dewi Nur Nadila. *JPSS: Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 9(1), 2023.
- Natika, L., & Putri, G. N. (2021). Evaluasi Kebijakan Pengujian Kendaraan Umum dan Barang di Dinas Perhubungan Kabupaten Subang. *The World of Public Administration Journal*, 3(1), 26–38.

<https://doi.org/10.37950/wpaj.v3i1.1077>

- Nurrohmi, T. A., & Rosdiana, W. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kelas IV B UPT SD Negeri 144 Gresik Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Publika*, 1–12.
- Prahesti, D., Ismaya, H., Mayasari, N., Pendidikan, F., Pengetahuan, I., Ilmu, F., & Sosial, P. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Peran Dasadharma Pramuka. *EDUTAMA*, 1–8.
- Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., Wahyuni, Y. S., Nurbayani, N., & Mahdi, M. (2023). *Pendidikan karakter membangun generasi unggul berintegritas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 11(1), 1–12.
- Salam, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Azka Pustaka.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Septiani, K. U., Lasmawan, I. W., & Budiarta, I. W. (2024). Peran ekstrakurikuler Pramuka dalam memperkuat pendidikan karakter. *Journal of Education Action Research*, 8(4), 671–678.
- Septiansyah, B. (2025). Evaluasi Kebijakan Evaluasi Kebijakan Pemberdayaan Rukun Warga di Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi. *Sospol*, 11(2), 223–237. <https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v11i2.39972>
- Silviana, S., Khoiron, K., & Rahmawati, S. D. (2025). EVALUASI KEBIJAKAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR 12 TAHUN DI KECAMATAN KEDUNGKANDANG (Studi pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang). *Respon Publik*, 19(4), 10–18.
- Suaib, H., Rakia, A. S. R., Purnomo, A., & Ohorella, H. M. (2022). *Pengantar kebijakan publik*. Humanities Genius.
- Subandi, E., Asbari, M., & Anggraeni, V. (2024). Educational Scout: Pramuka Sebagai Wadah Pendidikan Karakter Bangsa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 03(05), 30–32.
- Tarsan, V., Dafrosi, M. I., & Baci, R. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Kasus Di SDK Wae Kajong). *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 5(1), 60–70.
- Wahab, S. A. (2021). *Analisis kebijakan: dari formulasi ke penyusunan model-model implementasi kebijakan publik*. Bumi Aksara.
- Wahyuni, H. A. (2022). Peran Pendidikan Pramuka dalam Pembentukan Karakter Bangsa Menuju Pembangunan Nasional. *Linggau Journal of Elementary School Education*, 2(1), 7–14.
- Warman, W., Komariyah, L., & Kaltsum, K. F. U. (2023). Konsep Umum Evaluasi Kebijakan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 25–32.
- Widodo, J. (2021). *Analisis kebijakan publik: Konsep dan aplikasi analisis proses kebijakan publik*. edia Nusa Creative (MNC Publishing).
- Yatmoko, P. D., Siregar, H., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Penguatan Karakter Integritas dan Mandiri. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 6(1), 145–163.
- Yetti, S., Frinaldi, A., & Syamsir, S. (2023). Implementasi Kebijakan Pendidikan terhadap Kebijakan

Publik. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 545-551.

Yulianti, R. Y. (2022). Evaluasi Kebijakan Tambahan Penghasilan Pegawai (Tpp) Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Negeri Sipil Di Kota Banjar. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 7(2).